



ANALISIS DAYA TAMPUNG SEKOLAH MENENGAH BERDASARKAN DATA PERTUMBUHAN PENDUDUK TAHUN 2011-2020 DI KECAMATAN SAMBAS

¹Halina, ²Sri Buwono, ³Diah Trismi Harjanti

¹³Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Tanjungpura

²Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Tanjungpura

e-mail korespondensi : halinanaa@gmail.com

Abstrak : Pada tahun 2020 Kecamatan Sambas memiliki jumlah penduduk sebanyak 52.538 jiwa dan 13 unit sekolah. Setiap tahunnya jumlah penduduk di Kecamatan Sambas selalu bertambah yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan jumlah penduduk dengan ketersediaan fasilitas. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui daya tampung sekolah menengah, (2) mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk, (3) mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, (4) mengetahui jumlah penduduk pada tahun 2030. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data dokumentasi publik yang di dapatkan dari instansi pemerintahan Kabupaten Sambas. Secara keseluruhan fasilitas pendidikan di Kecamatan Sambas dapat menampung seluruh penduduk usia sekolah dilihat dari aspek jumlah sekolah, jumlah guru, dan jumlah kelas. Kesempatan penduduk dalam memperoleh pendidikan ditunjukkan dengan Angka Partisipasi Kasar sebesar 165,6% dan Angka Partisipasi Murni sebesar 95,9%. Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sambas memiliki tingkat klasifikasi sedang dengan angka pertumbuhan sebesar 1,72%. Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sambas di pengaruhi oleh faktor kelahiran yang dalam waktu sepuluh tahun meningkat sebesar 42,6%. Jumlah penduduk diperkirakan pada tahun 2030 sebanyak 62.420 jiwa dengan jumlah penduduk usia sekolah menengah sebanyak 2.236 jiwa. Secara keseluruhan, fasilitas pendidikan yang tersedia saat ini masih dapat menampung seluruh penduduk 10 tahun kemudian.

Kata kunci: Proyeksi, Pertumbuhan Penduduk, Daya Tampung Sekolah.

Abstract : In 2020, Sambas will have 52.538 people and 13 school units. Every year the population in Sambas District is always increasing, which can cause an imbalance in the population with the availability of facilities. This research aims to (1) Find out the capacity of secondary schools for the opportunity to school for residents in Sambas, (2) Find out the rate of population growth, (3) Find out the factor that affects population growth, and (4) Find out the population in 2030. This research used descriptive quantitative approach methods. The research data source used is public documentation obtained from government agencies. Overall, educational facilities in Sambas District can accommodate the entire school-age population regarding the number of schools, the number of teachers, and the number of classes. The opportunity for the community to obtain education in Sambas is indicated by the Gross Enrollment Rate (GER) indicator of 165.6% and Net Enrollment Rate (NER) of 95.9%. Population growth in Sambas has a medium classification level with a growth rate of 1.72%. Population growth in Sambas is influenced by the birth factor, which has increased by 42.6% in ten years. In 2030, the population is estimated as 62,420 people, with a secondary school age of 2,236 people. Overall, the educational facilities available today can accommodate the entire population ten years later.

Keywords: Projection, Population Growth, School Capacity.

SUBMIT : 22 Februari 2022 REVIEW: 1 Maret 2022 ACCEPTED: 6 Maret 2022

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi dan pertumbuhan penduduk yang cepat sehingga menjadi Negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia. Kecamatan Sambas terletak di sebelah timur Ibu Kota Kabupaten Sambas atau diantara 1°11'20" Lintang Utara serta 1°24'48" Lintang Utara dan 109°09'16" Bujur Timur serta 109°26'23" Bujur Timur. Luas Kecamatan Sambas adalah 246,66 km² atau sekitar 3,86 persen dari luas wilayah Kabupaten Sambas. Kecamatan Sambas merupakan salah satu kecamatan dari 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sambas dan memiliki 18 desa dengan jumlah penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk.

Kecamatan Sambas merupakan sebuah kecamatan yang berada ditengah-tengah kabupaten Sambas. Luas Kecamatan Sambas adalah 246,66 km² atau sekitar 3,86 persen dari luas wilayah Kabupaten Sambas. Kecamatan Sambas terdiri dari 18 desa. Desa terluas adalah desa Lumbang dengan luas 40,00 km² atau 16,22% dari luas Kecamatan Sambas, sedangkan untuk desa terkecil adalah desa Pasar Melayu dengan luas 0,43 km² atau 0,17% dari luas Kecamatan Sambas.

Pada tahun 2020 Kecamatan Sambas memiliki 13 unit sekolah dengan jumlah peserta didik sebanyak 4.287 jiwa, jumlah guru 353 jiwa dan jumlah kelas sebanyak 168 kelas. Fungsi fasilitas pendidikan tidak terlepas dari jumlah penduduk karena merupakan objek pengguna dalam fasilitas tersebut. Berdasarkan catatan hasil registrasi jumlah penduduk di Kecamatan Sambas pada tahun 2011 sampai 2020 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2011 jumlah penduduk sebesar 44.979 jiwa, dan pada tahun 2020 jumlah penduduk meningkat menjadi 52.538 jiwa.

Penduduk merupakan objek yang berperan penting dalam analisis geografi, karena semua informasi yang lengkap mengenai latar belakang dan perencanaan pembangunan berkaitan dengan jumlah penduduk. Laju pertumbuhan penduduk yang terus bertambah sedangkan ketersediaan ruang tidak mengalami perluasan tentunya membawa pengaruh kepadatan penduduk. Jumlah penduduk yang selalu bertambah tanpa

diimbangi dengan penyebaran penduduk yang merata menyebabkan terjadinya ledakan penduduk di suatu daerah tertentu (Mantra, 2012).

Lajunya pertumbuhan penduduk dapat menimbulkan permasalahan kependudukan khususnya pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan sumber daya manusia. Seperti yang dilansir dalam *A Study to Investigate the Availability of Educational Facilities at the Secondary School Level in District Karak* menurut Iqbal dalam (Qaiser Suleman, 2012) *"It is unquestionably and indisputably acknowledged that the physical facilities purify and improve the educational process. These educational facilities are useful to promote and enhance children knowledge"*(h.237). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas pendidikan sangat penting untuk meningkatkan proses pendidikan. Fasilitas pendidikan berguna untuk meningkatkan pengetahuan anak. Sehingga dengan adanya fasilitas pendidikan pembangunan karakter anak bangsa juga dapat berjalan dengan baik Agar proses pendidikan dapat mencapai tujuan maka perlu adanya pembangunan nasional seperti pembangunan fasilitas pendidikan di setiap daerah. Karena pendidikan merupakan acuan pemerataan kesejahteraan penduduk dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pembangunan fasilitas pendidikan di Kecamatan Sambas seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan jumlah penduduk. Yaitu pembangunan sarana yang berdasarkan aspek ketersediaan sekolah, ruang kelas dan jumlah guru.

Kesempatan penduduk dalam memperoleh pendidikan ditunjukkan dengan indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). APK merupakan gambaran angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk yang bersekolah di sekolah menengah dengan jumlah penduduk usia sekolah 16-18 tahun. Sedangkan, APM merupakan proporsi antara jumlah penduduk usia sekolah 16-18 tahun yang bersekolah dengan seluruh penduduk usia sekolah 16-18 tahun. Kesempatan bersekolah diantaranya dilihat dari aspek jumlah sekolah, jumlah guru dan peserta didik.

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sambas dari tahun 2011-2020 mengalami penambahan dan pengurangan jumlah penduduk disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi. Faktor kelahiran menyebabkan penambahan jumlah penduduk karena sifatnya menghadirkan penduduk baru. Faktor kedua adalah kematian yang menjadi faktor yang penting terhadap kepadatan penduduk karena setiap terjadi kematian akan mengurangi jumlah penduduk dari jumlah sebelumnya. Migrasi juga menjadi bagian penting dalam pertumbuhan penduduk karena sifatnya menambah dan mengurangi. Migrasi masuk mengakibatkan penambahan jumlah penduduk di wilayah yang didatang sedangkan migrasi keluar mengakibatkan pengurangan jumlah penduduk di wilayah yang ditinggalkan.

Pertumbuhan penduduk yang selalu bertambah tentunya dapat membawa permasalahan apabila jumlah penduduk tidak seimbang dengan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan. Penyediaan sarana pendidikan yang mencukupi sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat agar lebih baik lagi. Oleh karena itu, rancangan pembangunan yang sesuai adalah dengan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan untuk mengetahui kebutuhan fasilitas yang diperlukan oleh penduduk di Kecamatan Sambas.

Sesuai dengan uraian diatas maka penulis ingin meneliti kemampuan daya tampung sekolah menengah berdasarkan data pertumbuhan penduduk di kecamatan Sambas tahun 2011-2020, serta menganalisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. setelah menganalisis pertumbuhan penduduk kemudian memproyeksikan jumlah penduduk pada tahun 2030 untuk mengetahui jumlah penduduk dan mempersiapkan pembangunan fasilitas pendidikan agar memenuhi kebutuhan masyarakat di masa depan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang diperoleh dengan melakukan pengumpulan data sekunder dokumentasi publik yang didapat dari berbagai instansi pemerintah baik dari Badan Pusat Statistik, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekolah dan

Pemerintahan Desa. Data tersebut berupa data jumlah sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, jumlah penduduk, jumlah kelahiran, jumlah kematian dan jumlah migrasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan unit analisis terkecil wilayah desa. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data sekunder yang telah di peroleh dari pengumpulan data yang kemudian akan dideskripsikan. Adapun analisis data yang digunakan adalah perhitungan ketersediaan sekolah menengah, menghitung ratio guru dengan peserta didik, menghitung ratio ruang kelas dengan peserta didik, menghitung angka partisipasi kasar, menghitung angka partisipasi murni, mengklasifikasikan angka pertumbuhan penduduk, menghitung angka kelahiran kasar, menghitung angka kematian kasar, menghitung angka migrasi neto dan memproyeksikan jumlah penduduk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Daya Tampung Sekolah Terhadap Kesempatan Bersekolah Penduduk Usia Sekolah Menengah di Kecamatan Sambas

Kemampuan daya tampung sekolah merupakan kemampuan sekolah dalam menampung peserta didik dengan mempertimbangkan aspek ketersediaan sekolah, jumlah guru, dan jumlah kelas. oleh karena itu, untuk mengetahui kemampuan daya tampung sekolah menengah di kecamatan Sambas diperlukan perhitungan seperti menghitung rasio ketersediaan sekolah terhadap peserta didik, rasio ketersediaan guru terhadap peserta didik, dan rasio ketersediaan kelas terhadap peserta didik. Untuk mengetahui kesempatan penduduk usia sekolah menengah dalam memperoleh pendidikan di Kecamatan Sambas ditunjukkan oleh indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM).

Ketersediaan sekolah menengah dipengaruhi oleh jumlah penduduk usia sekolah 16-18 tahun dan jumlah sekolah menengah di Kecamatan Sambas. Menghitung rasio ketersediaan sekolah mengindikasikan kemampuan sekolah dalam menampung penduduk usia sekolah 16-18 tahun. Rasio ketersediaan sekolah terhadap peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Rasio Sekolah Terhadap Siswa

Keterangan	Tahun 2020
Jumlah Sekolah	13
Penduduk usia 16-18	2589
Rasio Per 10.000	50

Pada tahun 2020 setiap 10.000 penduduk usia 16-18 tahun tersedia 42 sekolah yang berarti setiap sekolah dapat menampung sekitar 199 peserta didik. Dari perhitungan tersebut berarti untuk rasio ketersediaan sekolah pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas sederajat mengalami peningkatan. Hal ini berarti jumlah sekolah menengah atas di Kecamatan Sambas dapat menampung seluruh penduduk usia sekolah menengah.

Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan daya tampung sekolah menengah di Kecamatan Sambas, peneliti menghitung rasio ketersediaan jumlah guru terhadap peserta didik. Rasio guru terhadap peserta didik merupakan acuan untuk mengukur tercapai atau tidaknya jumlah ideal peserta didik untuk setiap guru agar proses belajar dan mengajar dapat berjalan efektif serta untuk mengetahui tambahan guru yang diperlukan. Rasio ketersediaan jumlah guru terhadap peserta didik dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Rasio Guru Terhadap Siswa

Jenjang Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Rasio
SMA	129	1659	13
MA	758	113	7
SMK	1870	111	17
Sekolah Menengah	353	4287	12

Pada tabel tersebut dapat dilihat secara keseluruhan pada jenjang sekolah menengah angka rasio guru terhadap peserta didik adalah 1:12 atau setiap guru di Kecamatan Sambas mengajar sebanyak 12 siswa siswa dengan rasio jumlah setiap sekolah berjumlah 330 siswa.

Dan perhitungan terakhir untuk mengetahui kemampuan daya tampung sekolah dalam menampung seluruh penduduk

di Kecamatan Sambas adalah dengan melakukan perhitungan rasio ketersediaan kelas terhadap peserta didik. Rasio ini menunjukkan rata-rata besarnya kelas yang dapat menampung peserta didik. Kapasitas maksimum ukuran kelas ideal di sekolah menengah atas secara teoritik berjumlah 36 peserta didik. Rasio ketersediaan ruang kelas terhadap peserta didik dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Rasio Siswa Terhadap Kelas

Jenjang Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Rasio
SMA	1659	62	27
MA	758	38	20
SMK	1870	68	28
Sekolah Menengah	4287	168	26

Pada tabel tersebut, secara keseluruhan rasio ruang kelas terhadap peserta didik pada jenjang sekolah menengah yang ada di Kecamatan Sambas sebesar 26 atau setiap kelas yang ada di Kecamatan Sambas memiliki peserta didik sebanyak 26 siswa.

Untuk mengetahui kesempatan bersekolah penduduk di kecamatan Sambas dengan melakukan perhitungan Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk menunjukkan seberapa besar tingkat partisipasi penduduk pada bidang pendidikan serta mengetahui seberapa besar kapasitas pelayanan pendidikan yang dapat menampung peserta didik usia sekolah menengah di suatu daerah.

Tabel 4. Angka Partisipasi Kasar 2020

Keterangan	Jumlah Siswa	Penduduk Usia Sekolah
Sekolah Menengah	4287	2589
APK		165,6%

Pada tabel tersebut diketahui jumlah peserta didik yang bersekolah di Kecamatan Sambas sebanyak 4.287 jiwa dan jumlah penduduk usia sekolah menengah sebanyak 2.589 jiwa dan diperoleh Angka Partisipasi Kasar (APK) sebesar 165,6%. Dari jumlah APK tersebut maka dapat diketahui bahwa angka partisipasi kasar melebihi 100% yang berarti sekolah menengah di Kecamatan

Sambas dapat menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang diharapkan.

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan sebuah indikator yang menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah tepat waktu atau seberapa besar penduduk yang bersekolah sesuai dengan usia sekolah menengah. Nilai APM berkisar antara 0-100% yang menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sekolah menengah.

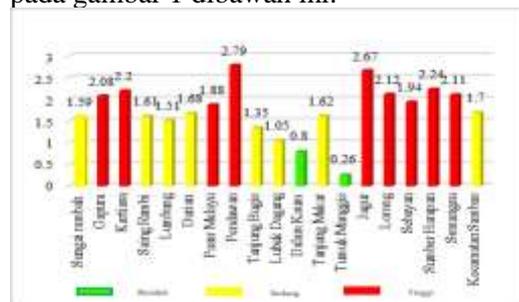
Tabel 5. Angka Partisipasi Murni

Keterangan	Jumlah Siswa	Penduduk Usia Sekolah
Sekolah Menengah	2482	2589
APM	95,9%	

Pada tabel tersebut diketahui bahwa Angka Partisipasi Murni (APM) di Kecamatan Sambas sebesar 95,9%. Hal ini berarti terdapat sebanyak 95,9% penduduk usia sekolah menengah yang bersekolah di 13 sekolah yang tersebar di Kecamatan Sambas. Dengan begitu, ada sebanyak 4,1% dari penduduk usia sekolah menengah yang tidak bersekolah tepat waktu atau sedang bersekolah di kecamatan lain.

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sambas tahun 2011-2020

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sambas selalu berubah-ubah dan bervariasi di setiap desa yang ada di wilayah tersebut. Oleh karena itu perhitungan pertumbuhan penduduk di suatu daerah diperlukan untuk mengetahui rasio pertumbuhan penduduk yang dapat dimanfaatkan untuk merancang pembangunan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk. Klasifikasi pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sambas dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Klasifikasi Pertumbuhan Penduduk

Dari perhitungan klasifikasi telah dijelaskan bahwa pengklasifikasian terdapat 3 kategori, yaitu klasifikasi rendah dengan angka pertumbuhan 0,26%-0,83%, dan pada klasifikasi sedang dengan angka pertumbuhan 0,84%-1,75%, sedangkan pada klasifikasi tinggi dengan angka pertumbuhan 1,76%-2,79%.

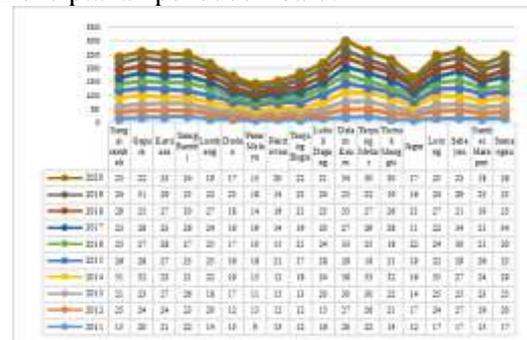
Faktor yang ada mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sambas pada tahun 2011 - 2020

Pertumbuhan penduduk di kecamatan Sambas selalu bervariasi dan mengalami perbedaan pertumbuhan di setiap desa yang disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi yang sifatnya menambah dan mengurangi.

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk maka dilakukan perhitungan. Berikut ini merupakan hasil perhitungan angka kelahiran kasar, angka kematian kasar dan migrasi neto tahun 2011-2020.

Angka Kelahiran Kasar / Crude Birth Rate (CBR)

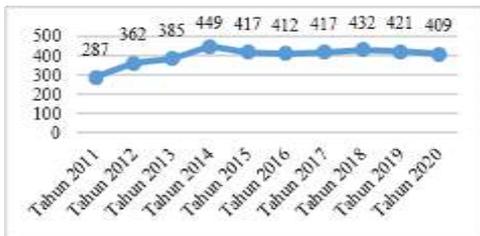
Kelahiran merupakan faktor yang dapat menambah jumlah penduduk karena sifatnya menciptakan penduduk baru.



Gambar 2. Angka Kelahiran Kasar

Pada tahun 2011 angka kelahiran kasar tertinggi terdapat pada desa Saing Rambai dan Tanjung Mekar yaitu sebesar 22 perseribu (atau pada tahun 2011 di Desa Saing Rambai dan Tanjung Mekar dari 1.000 jumlah penduduk terdapat kelahiran sebanyak 22 jiwa). Dan pada tahun 2020 terjadi kelahiran tertinggi di Desa Dalam Kaum sebanyak 34 jiwa per 1.000 penduduk. Pada gambar 2 juga terlampir desa yang memiliki jumlah kelahiran terendah adalah desa Pasar Melayu dengan jumlah 9 perseribu (pada tahun 2011 di Desa pasar Melayu dari 1.000 penduduk terjadi Kelahiran sebanyak 9 jiwa).

Dan pada tahun 2020 angka kelahiran terendah terjadi di Pasar Melayu dengan kelahiran sebesar 15 jiwa per 1.000 penduduk. Angka kelahiran kasar yang terjadi di Kecamatan Sambas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

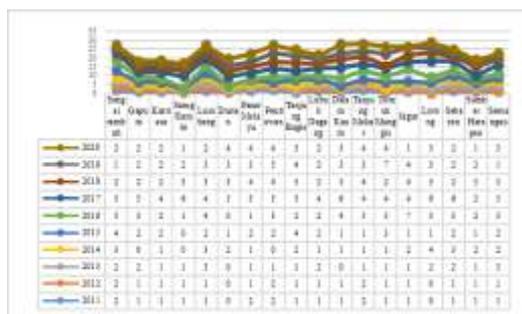


Gambar 3. Angka Kelahiran Kasar di Kecamatan Sambas

Dari gambar tersebut dapat dilihat angka kelahiran di Kecamatan Sambas tahun 2020 sebesar 409 kelahiran per 1.000 penduduk. Dan diketahui dalam waktu 10 tahun atau dari tahun 2011-2020 angka kelahiran kasar di Kecamatan Sambas meningkat sebesar 42,5%.

Angka Kematian Kasar / Crude Date Rate (CDR)

Kematian merupakan keadaan menghilangnya nyawa dari tubuh manusia dan menghilangnya semua tanda kehidupan di dunia secara permanen, kematian bisa terjadi saat setelah kelahiran hidup dan menjadi penyebab berkurangnya jumlah penduduk.



Gambar 3. Angka Kematian Kasar di Kecamatan Sambas

Dari tabel tersebut pada tahun 2020 angka kematian kasar tertinggi terjadi di desa Dalam Kaum sebanyak 5 jiwa per 1.000. Selain itu, angka kematian terendah per desa di Kecamatan Sambas. Serta, pada tahun 2020 desa Saing Rambai, Jagur, Sumber Harapan menjadi desa dengan angka kematian terendah sebanyak 1 jiwa per 1.000 penduduk. Dan angka kematian Kasar di Kecamatan Sambas dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.

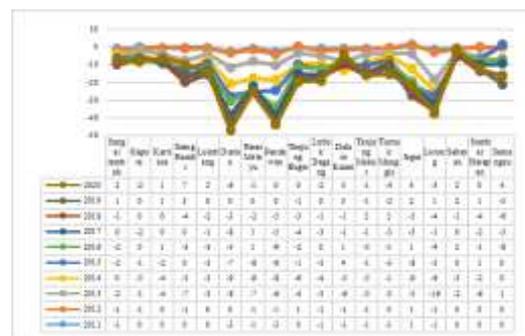


Gambar 5. Angka Kematian Kasar di Kecamatan Sambas

Dari gambar 5 dapat diketahui bahwa angka kematian kasar yang terjadi di Kecamatan Sambas Pada tahun 2020 terjadi angka kematian kasar sebanyak 50 jiwa dalam 1.000 penduduk atau pada tahun 2020 di Kecamatan Sambas dari 1.000 jumlah penduduk terdapat kematian sebanyak 22 jiwa. Jadi, dalam waktu 10 tahun tingkat angka kematian kasar mengalami peningkatan sebesar 17%.

Migrasi Neto /Mn di Kecamatan Sambas

Migrasi neto merupakan faktor yang dapat menyebabkan penambahan dan pengurangan jumlah penduduk karena sifatnya datang dan pergi. Migrasi masuk menyebabkan penambahan jumlah penduduk di suatu daerah yang di datangi, dan migrasi keluar menyebabkan pengurangan jumlah penduduk wilayah yang di tinggalkan.



Gambar 6. Angka Migrasi Neto

Dari perhitungan pada gambar 6 bahwa pada tahun 2011 angka migrasi neto (Mn) tertinggi terdapat di desa Jagur yakni sebesar 1 perseribu penduduk (pada tahun 2011 di Desa Jagur dari 1.000 jumlah penduduk terdapat selisih penduduk yang datang dan pergi dengan jumlah penduduk sebanyak 1 orang. Migrasi neto tertinggi pada tahun 2020 terdapat di desa Saing Rambai yaitu sebanyak 6

jiwa per 1.000 jumlah penduduk terdapat selisih penduduk yang datang dan pergi.

Dari hasil perhitungan angka migrasi neto pada gambar 4.7 juga dilampirkan bahwa pada tahun 2011 desa yang memiliki angka migrasi neto terendah adalah desa durian sebesar -3 per seribu penduduk (pada tahun 2011 di desa Durian dari 1.000 jumlah penduduk yang ada terdapat selisih penduduk datang dan pergi dengan jumlah penduduk yang datang lebih besar sebanyak -3 orang). Dan angka migrasi neto terendah di tahun 2020 adalah desa Durian dengan angka -6 perseribu atau dari 1.000 penduduk yang ada terdapat selisih datang dan pergi dengan jumlah penduduk datang lebih besar sebanyak -6 jiwa. Dari gambar tersebut juga dapat dilihat angka migrasi Neto di Kecamatan Sambas dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7. Angka Migrasi Neto di Kecamatan Sambas

Dari gambar tersebut dapat dilihat pada tahun 2011 angka migrasi neto di Kecamatan Sambas sebesar -12 perseribu atau dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Sambas terdapat selisih datang dan pergi dengan jumlah penduduk datang lebih besar sebanyak 12 jiwa per 1.000 jumlah penduduk. Pada tahun 2020 dan angka migrasi neto sebesar 6 perseribu atau dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Sambas terdapat selisih datang dan pergi dengan jumlah penduduk datang lebih besar sebanyak 6 jiwa. Jadi, dalam waktu 10 tahun tingkat migrasi neto mengalami peningkatan sebesar 15%.

Proyeksi Penduduk di Kecamatan Sambas

Proyeksi merupakan gambaran jumlah penduduk di masa yang akan datang. Hasil proyeksi atau perkiraan jumlah penduduk pada

tahun 2030 dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Proyeksi Penduduk Tahun 2030 di Kecamatan Sambas

No	NAMA DESA	Tahun		Ratio	Logaritma	Proyeksi Penduduk tahun 2030	
		2011	2020			Jumlah	Persentase %
1	Sanen Rambah	2.798	3.230	0,016	2,7182818	3787	17,3
2	Gepus	3.070	3.702	0,021	2,7182818	4558	23,1
3	Kartiasa	4.271	5.207	0,022	2,7182818	6.491	24,7
4	Sainn Pamb	3.359	3.884	0,016	2,7182818	4.563	17,5
5	Lumbanz	4.095	4.694	0,015	2,7182818	5.461	16,3
6	Durian	2.141	2.491	0,017	2,7182818	2.947	18,3
7	Pasar Melayu	1.927	1.572	0,019	2,7182818	1.897	20,7
8	Pendawan	2.216	2.846	0,028	2,7182818	3.762	32,2
9	Tanjung Basia	1.826	2.062	0,013	2,7182818	2.359	14,4
10	Lubuk Dasanz	3.077	3.384	0,011	2,7182818	3.759	11,1
11	Dalam Kawam	3.619	3.891	0,008	2,7182818	4.215	8,3
12	Tanjung Mekar	1.503	1.739	0,016	2,7182818	2.044	17,6
13	Tumuk Manggis	1.905	1.951	0,003	2,7182818	2.003	2,7
14	Jegur	1.218	1.548	0,027	2,7182818	2.022	30,6
15	Larong	2.808	3.397	0,021	2,7182818	4.198	23,6
16	Sebayan	2.137	2.544	0,019	2,7182818	3.087	21,4
17	Sumber Harapan	2.287	2.798	0,022	2,7182818	3.502	25,1
18	Senanessu	1.322	1.598	0,021	2,7182818	1.973	23,5
Jumlah		44.979	52.538	0,017	2,7182818	62.420	18,8

Dapat dilihat pada tabel tersebut pada tahun 2030 Desa Kartiasa merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu sebanyak 6.491 jiwa dan dalam waktu waktu 10 tahun desa kartiasa mengalami peningkatan jumlah penduduk sebesar 24,7%. Dan dalam tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa desa yang memiliki jumlah penduduk terendah adalah Desa Pasar Melayu yaitu sebanyak 1.897 dan dalam waktu 10 tahun meningkat sebesar 20,7%.

Dari tabel tersebut terlampir bahwa desa yang memiliki proyeksi penduduk tertinggi adalah desa Pendawan dengan persentase 32,2% dan desa yang memiliki proyeksi penduduk terendah adalah desa Tumuk Manggis dengan persentase kenaikan 2,7%. Dan jumlah penduduk di Kecamatan Sambas pada tahun 2030 diperkirakan sebanyak 62.420 jiwa atau mengalami peningkatan sebesar 18,8%.

Selain itu, untuk mengetahui kebutuhan fasilitas pendidikan di lakukan perhitungan jumlah penduduk usia sekolah terhadap ketersediaan ruang kelas.

Proyeksi penduduk usia sekolah menengah berfungsi sebagai bahan pertimbangan pembangunan agar ketersediaan fasilitas yang tersedia sesuai dengan jumlah penduduk di masa yang akan datang. Dari hasil perhitungan proyeksi penduduk usia sekolah menengah maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Proyeksi Penduduk Usia 16-18 Tahun Pada Tahun 2030

Golongan Umur	Tahun		Ratio	Logaritma	Proyeksi Penduduk tahun 2030	Persentase %
	2011	2020				
16-18	2961	2589	-0,015	2,7182815	2.236	0,86%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2030 jumlah penduduk usia sekolah menengah atas sebanyak 2.236 jiwa atau menurun sebesar 0,86%. Setelah mengetahui perkiraan jumlah penduduk usia sekolah menengah pada tahun 2030 selanjutnya mengetahui jumlah sekolah yang dibutuhkan pada tahun 2030 agar ketersediaan sekolah yang ada dapat mencukupi jumlah penduduk yang tersedia, maka diketahui rancangan pembangunan fasilitas pendidikan di Kecamatan Sambas pada tahun 2030 adalah sebagai berikut:

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2030 jumlah penduduk usia sekolah menengah atas sebanyak 2.236 jiwa atau menurun sebesar 0,86%. Setelah mengetahui perkiraan jumlah penduduk usia sekolah menengah pada tahun 2030 selanjutnya mengetahui jumlah sekolah yang dibutuhkan pada tahun 2030 agar ketersediaan sekolah yang ada dapat mencukupi jumlah penduduk yang tersedia, maka diketahui rancangan pembangunan fasilitas pendidikan di Kecamatan Sambas pada tahun 2030 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Proyeksi Ketersediaan Sekolah Tahun 2030

Keterangan	Tahun 2030
Jumlah SM	13
Jumlah penduduk usia 16-18	2236
Rasio Sekolah Per 10.000	58
Rasio Per Sekolah	172

Dapat dilihat pada tabel 4.16 dari perhitungan proyeksi penduduk usia sekolah menengah pada tahun 2030 sebanyak 2236 jiwa dan rasio rasio sekolah per 10.000 penduduk terdapat 58 sekolah yang berarti setiap sekolah yang tersedia di Kecamatan Sambas dapat menampung peserta didik dari Kecamatan Sambas sebanyak 172 siswa.

Kemampuan Daya Tampung Sekolah Kesempatan Bersekolah Masyarakat di Kecamatan Sambas tahun 2020.

Muta'ali, (2015) mengatakan "perkembangan fasilitas akan berbanding seajar dengan jumlah penduduk dan dinamika perkembangan sosial ekonominya". Setiap tahun jumlah penduduk selalu bertambah dan membawa perubahan dan meningkatnya tuntutan kebutuhan terhadap fasilitas pendidikan sebagai penunjang kehidupan. Penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai dapat memenuhi kebutuhan penduduk merupakan suatu keberhasilan pembangunan di suatu daerah.

Kecamatan Sambas merupakan ibu kota kabupaten Sambas yang terletak di tengah-tengah kabupaten Sambas. oleh karena itu pembangunan fasilitas pendidikan terdapat mengelompok di Kecamatan tersebut. Jumlah sekolah di Kecamatan Sambas terdapat sebanyak 13 unit dengan jumlah peserta didik sebanyak 4.287 jiwa. Sedangkan jumlah peserta didik usia sekolah yang berasal dari kecamatan Sambas sebanyak 2.589 jiwa. Dari perhitungan kemampuan daya tampung sekolah dilihat dari aspek ketersediaan sekolah, rasio guru terhadap siswa dan rasio jumlah ruang kelas terhadap siswa bahwa ketersediaan sarana pendidikan di kecamatan Sambas melebihi kebutuhan jumlah penduduk.

Selain itu, kesempatan penduduk usia sekolah menengah dalam memperoleh pendidikan dapat dilihat dari indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kecamatan Sambas sebesar 165,6% yang dimana angka 100% merupakan angka partisipasi jumlah penduduk usia sekolah yang berasal dari Kecamatan Sambas. Dan APM di Kecamatan Sambas sebesar 95,9% yang berarti terdapat sebanyak 95,9% penduduk usia sekolah menengah yang bersekolah di 13 sekolah yang tersebar di Kecamatan Sambas. Dengan begitu, ada sebanyak 4,1% dari penduduk usia sekolah menengah yang tidak bersekolah tepat waktu atau sedang bersekolah di kecamatan lain. Dengan demikian, ketersediaan sekolah saat ini dapat menampung seluruh penduduk usia sekolah menengah dari dalam dan luar Kecamatan Sambas dilihat dari aspek ketersediaan jumlah sekolah, jumlah kelas dan jumlah guru.

Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Sambas tahun 2011-2020

Menurut Mantra, (2012) penduduk merupakan objek yang berperan penting dalam kajian geografi, dalam studi kependudukan jumlah penduduk di suatu daerah sangat erat kaitannya terhadap persoalan kependudukan.

Tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sambas dengan klasifikasi rendah terdapat 2 desa yaitu desa Tumuk Manggis dan Dalam Kaum, dan pada tingkat pertumbuhan dengan klasifikasi sedang terdapat 7 desa yaitu desa Sungai Rambah, Saing Ramban, Lumbang, Durian, Tanjung Bugis, Lubuk Dagang, dan Tanjung Mekar. Serta, tingkat pertumbuhan penduduk dengan klasifikasi tinggi ada 8 desa yaitu desa Gapura, Kartiasa, Pasar Melayu, Pendawan, Jagur, Lorong, Sebayon, Sumber Harapan. Pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kecamatan Sambas pada tahun 2011 - 2020 masuk dalam kategori sedang karena hanya memiliki nilai pertumbuhan penduduk sebesar 1,57%.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sambas tahun 2011-2020

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan faktor demografi yang dapat menambah serta mengurangi jumlah penduduk. Penduduk bertambah karena adanya faktor kelahiran, dan secara bersamaan jumlah penduduk dapat berkurang karena adanya faktor kematian. Masuknya penduduk ke suatu daerah tujuan dan perpindahan penduduk keluar dari daerah asal juga menyebabkan bertambah atau berkurangnya penduduk di suatu daerah (Faqih, 2010).

Pertumbuhan penduduk suatu wilayah dapat berubah-ubah dalam kurun waktu yang relatif singkat. Jumlah penduduk di Kecamatan Sambas setiap tahunnya selalu mengalami perubahan yang menunjukkan penambahan jumlah penduduk. Oleh karena itu, faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sambas adalah faktor kelahiran. Dalam waktu 10 tahun angka kelahiran kasar yang terjadi di Kecamatan Sambas meningkat sebesar 41,1%. Faktor kelahiran yang terjadi di Kecamatan Sambas disebabkan oleh tingginya pernikahan anak usia dini, perceraian, tingkat pendidikan rendah, perkawinan usia pertama, pergaulan

bebas, teknologi kesehatan yang sudah maju dan tingkat pendapatan penduduk

Proyeksi Penduduk Pada Tahun 2030 di Kecamatan Sambas

Proyeksi penduduk merupakan perkiraan jumlah penduduk yang menggunakan perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk (Mantra, 2011). Proyeksi penduduk dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk di Kecamatan Sambas pada tahun 2030 serta mengetahui kebutuhan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan pada tahun 2030 yang akan datang.

Jumlah penduduk pada tahun 2030 di Kecamatan Sambas diperkirakan bertambah menjadi 62.420 jiwa atau meningkat sebanyak 18,8%. Selain itu proyeksi penduduk usia sekolah menengah pada tahun 2030 diperkirakan sebanyak 2.236 jiwa. Hal ini disebabkan lebih banyak anak usia dini dan sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sambas. Berdasarkan perhitungan kemampuan daya tampung sekolah berdasarkan ketersediaan sekolah saat ini dan jumlah penduduk usia sekolah di masa yang akan datang. Maka, Ketersediaan fasilitas pendidikan saat ini masih dapat menampung seluruh penduduk usia sekolah menengah hingga tahun 2030.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara keseluruhan fasilitas sekolah yang tersedia di Kecamatan Sambas dapat menampung seluruh penduduk usia sekolah menengah baik dari dalam maupun luar Kecamatan Sambas dilihat dari aspek ketersediaan jumlah sekolah, jumlah kelas dan jumlah guru yang melebihi jumlah yang dibutuhkan. Kesempatan penduduk Kecamatan Sambas dalam memperoleh pendidikan di dilihat dari indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) sebesar 165,6% dan Angka Partisipasi Murni (APM) sebesar 95,9%.

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sambas selalu bertambah dan menunjukkan perbedaan di setiap desa selalu bertambah setiap tahunnya dan menunjukkan perbedaan yang tidak merata dengan desa lainnya. Pertumbuhan penduduk yang terjadi di

Kecamatan Sambas tahun 2011-2020 memiliki angka pertumbuhan penduduk sebesar 1,72% dan masuk dalam kategori sedang.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sambas adalah kelahiran yang disebabkan oleh banyaknya pernikahan di usia dini, perceraian tingkat pendapatan penduduk yang rendah, pergaulan bebas dan canggihnya ilmu kesehatan saat ini sehingga angka kelahiran relatif tinggi.

Kelahiran yang tinggi menimbulkan permasalahan kependudukan dimasa depan. Maka dari itu proyeksi digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk di masa yang akan datang. Jumlah penduduk pada tahun 2030 di Kecamatan Sambas diperkirakan bertambah menjadi 62.420 jiwa atau meningkat sebanyak 18,8%. Selain itu proyeksi penduduk usia sekolah menengah pada tahun 2030 diperkirakan sebanyak 2.236 jiwa. Dilihat dari ketersediaan fasilitas pendidikan saat ini dengan jumlah penduduk pada tahun 2030, maka fasilitas pendidikan yang tersedia di Kecamatan Sambas masih dapat menampung seluruh penduduk usia sekolah menengah hingga tahun 2030.

Saran

Perlu mewujudkan strategi sekolah unggulan dan mengoptimalkan mutu pendidikan sekolah untuk menarik peserta didik atau penduduk usia sekolah di Kecamatan Sambas agar fasilitas pendidikan yang tersedia di Kecamatan Sambas dapat digunakan oleh seluruh penduduk usia sekolah.

Selain itu, desa yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk klasifikasi tinggi, serta angka kelahiran tinggi harus digalakkan program Keluarga Berencana (KB) untuk menggalakkan penundaan menikah pada usia dini dan mewajibkan belajar 12 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, L. R., (2019). Ilmu Kependudukan. *Villa Gunung Buring Malang 65138. Wineka Media*
- Arsandi, Arga Satria., R, Dimas Wahyu., Ismiyati., & Hermawan, Ferry. 2017. Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Infrastruktur di Kota Semarang. *Jurnal Karya Teknik Sipil.* 6(4),1-14. Di unduh dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkts>

- Almaulida, D. N., Putro, & S., Hardati, P. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun 2000-2015. *Geo Image (Spatial-Ecological-Regional).*, 161-169. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>

- Arditia, Feri. (2013). *Analisis Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2005-2008*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Arsandi, Arga Satria., R, Dimas Wahyu., Ismiyati., & Hermawan, Ferry. 2017. Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Infrastruktur di Kota Semarang. *Jurnal Karya Teknik Sipil.* 6(4),1-14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkts>

- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kecamatan Sambas Dalam Angka 2011*. Kabupaten Sambas: BPS. Diunduh dari BPS.go.id

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kecamatan Sambas Dalam Angka 2020*. Kabupaten Sambas: BPS. Diunduh dari BPS.go.id

- Didu, S & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Untirta.* 6(1) : 102-117. Di unduh dari <http://urnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana. Jakarta

- Irfani, Rizqi. (2011). *Kemampuan Daya Tampung Sekolah Terhadap Kesempatan Bersekolah Masyarakat (Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Menengah Di Kabupaten Tegal Tahun 2010)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan.

- (2014). *Profil Dikdasmen Tahun 2014*. Jakarta
- Rahmi, Lailatur. (2017). Analisis Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kondisi Ketenagakerjaan di Kota Sawahlunto Sumatera Barat. *Jurnal Georaflesia*. 2(1).1-12
- Ruhimat, Mamat. (2018). *Geografi Penduduk*. Yogyakarta ; Ombak
- Sadali, M. I., & Intizhar, F. A. (2017). Analisis Ketersediaan Fasilitas Sosial di Kabupaten Banjarnegara, sebagai Pendukung Kondisi Darurat Bencana dan Pengembangan Wilayah. *Media Komunikasi Geografi*. 18(2) : 128-145.
- Saputra, Danang Tian. (2010). *Analisis Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun 2001 dan 2005*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Graha Ilmu
- Suartha, Nyoman. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi Penduduk Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali. Wayan Windia PIRAMIDA. PIRAMIDAVo 1. XII No. 1 : 1 – 7 ISSN : 1907-3275.
- Wahyu Riyanto, Moch & Arifien, Moch. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perkembangan Permukiman Di Kecamatan Gajah Mangkur Kota Semarang Tahun 2002-2012. *Geo Image (Spatial-Ecological-Regional) Info Artikel*. Di unduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>
- Wardani, Thesya Josevin., & Arnellis. (2019). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Ketidakmerataan Jumlah Penduduk di Indonesia Menggunakan Analisis Faktor. *UNPjoMath* Vol. 2 No. 4, ISSN: 977 235516589 : 39-44
- Wardani, Thesya Josevin., & Arnellis. (2019). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Ketidakmerataan Jumlah Penduduk di Indonesia Menggunakan Analisis Faktor. *UNPjoMath* Vol. 2 No. 4, ISSN: 977 235516589 : 39-44